

PERAN AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN MASYARAKAT ISLAM: PERSPEKTIF STUDI ISLAM

Nadira Nurul Fattia,¹ Silvira Hardiyanti,² Sitti Arafah Utari,³ Angga Ade Saputra,⁴

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

³Institut Pesantren Maathaliul Falah Pati, ⁴Universitas Islam An-Nur Lampung

¹nadiranf80@gmail.com ²silvira035@gmail.com,

³arafahutarisitti@gmail.com ⁴anggaadesaputra692@gmail.com

Received: 01-01-2025

Revised: 01-03-2025

Approved: 20-03-2025

*) Corresponding Author

Copyright ©2025 Authors

Abstract

The Qur'an, as the final revelation from Allah, plays a central role in the formation of the Islamic community since its early history. As a comprehensive guide, the Qur'an provides spiritual, social, economic, and political guidelines that direct the Muslim community to create a just and harmonious society. From the perspective of Islamic studies, the Qur'an serves not only as a holy book but also as a source of law (sharia) that governs various aspects of life. Through its teachings, the Qur'an advocates concepts of justice, brotherhood, social solidarity, and equality that underpin interactions between individuals in the Islamic society. The process of forming an Islamic community based on Qur'anic values involves the application of moral teachings, family regulations, as well as the rights and duties between individuals and groups. These concepts strengthen the Qur'an's position as the primary foundation for building a society grounded in monotheism, diversity, and integrity. Therefore, the study of the role of the Qur'an in the formation of the Islamic community should continue to be pursued to understand its relevance in today's social context. In this way, the Qur'an remains a key reference in shaping the social and moral structure of a civilized Muslim society.

Keywords: *The Qur'an, formation of the Islamic community, perspective of Islamic studies.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Kitab suci ini tidak hanya dianggap sebagai petunjuk spiritual, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang menyentuh berbagai aspek kehidupan umat manusia.¹ Sebagai wahyu terakhir yang diturunkan, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk cara

¹ Abdullah, A. (2023). *Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam*. Badilag Mahkamah Agung.

pandangan dan kehidupan umat Islam, baik di tingkat individu maupun masyarakat.² Oleh karena itu, peran Al-Qur'an dalam pembentukan masyarakat Islam sangat krusial dan menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dari perspektif studi Islam.

Al-Qur'an hadir sebagai suatu wahyu yang menyampaikan prinsip-prinsip moralitas, hukum, dan aturan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Sejak awal turunnya, Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab spiritual yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memberikan pedoman tentang hubungan antar sesama manusia, sosial, ekonomi, politik, dan budaya.³ Pembentukan masyarakat Islam yang harmonis dan adil, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW, tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam wahyu Ilahi tersebut.⁴

Dalam kajian studi Islam, Al-Qur'an dipandang sebagai sumber utama hukum (syariah) yang mengatur berbagai dimensi kehidupan umat Islam. Ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi dasar bagi pembentukan hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku dalam masyarakat. Hukum Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, mengatur segala aspek kehidupan, mulai dari ibadah, muamalah, hingga hak dan kewajiban antar individu dalam masyarakat.⁵ Oleh karena itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun masyarakat Islam yang beradab.

Pembentukan masyarakat Islam yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an mencakup berbagai dimensi, baik dimensi spiritual maupun sosial. Secara spiritual, Al-Qur'an mengajarkan konsep ketauhidan (keesaan Tuhan) yang menjadi dasar bagi pembentukan identitas umat Islam.⁶ Konsep ini mengajarkan pentingnya kesetiaan dan pengabdian hanya kepada Allah, yang pada gilirannya memengaruhi cara umat Islam berinteraksi dengan dunia dan sesama manusia. Dalam hal ini, Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama makhluk ciptaan-Nya.

Secara sosial, Al-Qur'an menekankan pentingnya hubungan yang adil dan penuh kasih sayang antar individu dalam masyarakat. Salah satu ajaran utama dalam Al-Qur'an adalah keadilan sosial, yang mengharuskan umat Islam untuk memperlakukan sesama

² Al-Farisi, M. (2022). *Eksplorasi tafsir Al-Qur'an: Peran nilai-nilai akidah dalam Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter generasi muda*. SIT Permata.

³ Rahmawati, I. (2023). *Peran Al-Qur'an dalam pembentukan norma hukum dalam masyarakat Islam*. Jurnal Hukum Islam dan Peradaban, 6(2), 87-102

⁴ Al-Jauhari, R. (2021). *Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam*. LMS SPADA.

⁵ Fauziyah, N. (2022). *Al-Qur'an sebagai pedoman dan solusi hadapi persoalan kemanusiaan kontemporer*. Kementerian Sekretariat Negara RI.

⁶ Hakim, A. (2023). *Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 67-82

dengan adil, menghormati hak-hak individu, dan menjaga kesejahteraan sosial. Melalui prinsip ini, Al-Qur'an memandang bahwa pembentukan masyarakat yang harmonis hanya bisa tercapai jika setiap individu memiliki kesadaran untuk saling menghormati dan bekerja sama demi kebaikan bersama.

Ajaran-ajaran Al-Qur'an juga memberikan panduan tentang cara-cara berinteraksi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Misalnya, dalam konteks ekonomi, Al-Qur'an mengatur tentang hak-hak dalam kepemilikan, perdagangan yang jujur, serta larangan terhadap praktik riba (bunga) yang merugikan pihak lain. Ajaran ini sangat relevan dalam membentuk masyarakat yang tidak hanya adil, tetapi juga berkeadilan ekonomi. Dalam hal ini, Al-Qur'an mendorong terciptanya kesejahteraan yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.⁷

Pentingnya peran Al-Qur'an dalam pembentukan masyarakat Islam juga terlihat dalam cara-cara berkeluarga dan membangun hubungan antar anggota keluarga. Al-Qur'an mengajarkan tentang hak dan kewajiban dalam keluarga, seperti hak-hak istri, anak, dan suami, serta perlindungan terhadap hak-hak anak yatim dan janda. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat peduli terhadap struktur keluarga sebagai pondasi utama dalam pembentukan masyarakat yang sehat dan kuat.⁸

Di sisi lain, Al-Qur'an juga mengajarkan tentang pentingnya kesetaraan antar umat manusia. Dalam surat Al-Hujurat ayat 13, Allah menegaskan bahwa semua manusia diciptakan dari satu jiwa dan tidak ada perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya kecuali dalam takwa. Prinsip ini mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan dan menghindari segala bentuk diskriminasi, baik berdasarkan ras, suku, maupun status sosial.⁹

Al-Qur'an juga memberikan pedoman tentang pembentukan masyarakat yang toleran terhadap perbedaan. Sebagai contoh, dalam surat Al-Baqarah ayat 62, Al-Qur'an mengakui keberadaan agama-agama lain selain Islam dan menyerukan umat Islam untuk hidup berdampingan dengan umat beragama lain secara damai.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan masyarakat Islam yang adil tidak hanya melibatkan

⁷ Ar-Rahman, F. (2023). *Peran ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembentukan karakter spiritual*. Jurnal Studi Islam, 14(2), 45-60.

⁸ Hidayatullah, M. (2022). *Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat Muslim*. Maryam Sejahtera Journal, 8(2), 90-105

⁹ Sari, R. (2023). *Kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim*.

¹⁰ Latif, Z. (2023). *Peran Al-Qur'an sebagai pengendali akhlak santri di era digital*. Jurnal Pendidikan Islam Digital, 5(1), 78-95

umat Islam, tetapi juga harus mampu menghargai dan menghormati keberagaman yang ada.

Dalam konteks politik, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin dalam pandangan Al-Qur'an adalah mereka yang memimpin dengan hikmah, keadilan, dan menjaga kepentingan umat.¹¹ Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya sekadar soal kekuasaan, tetapi lebih kepada pengabdian dan amanah untuk menjalankan tugas demi kesejahteraan umat. Prinsip-prinsip kepemimpinan ini sangat relevan dalam membentuk struktur politik masyarakat Islam yang stabil dan berkeadaban.¹²

Meskipun Al-Qur'an telah diturunkan lebih dari 14 abad yang lalu, ajarannya tetap relevan dan aplikatif dalam konteks sosial dan budaya masa kini.¹³ Oleh karena itu, studi tentang peran Al-Qur'an dalam pembentukan masyarakat Islam terus menjadi topik yang penting dan menarik untuk dikaji, baik dari segi teologis, sosial, maupun hukum. Pemahaman yang lebih dalam tentang peran Al-Qur'an dalam pembentukan masyarakat Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan lebih adil.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Al-Qur'an berperan dalam pembentukan masyarakat Islam. Kajian ini tidak hanya akan mengungkapkan aspek spiritual, sosial, dan hukum yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an, tetapi juga bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam membangun masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya Al-Qur'an dalam membentuk masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis peran Al-Qur'an dalam pembentukan masyarakat Islam. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami konsep-konsep yang terkandung dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembentukan masyarakat yang adil dan

¹¹ Wahyudi, R. (2023). *Pendidikan Islam sebagai fondasi dalam pembentukan masyarakat Islam yang adil dan sejahtera*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 150-167

¹² Syahrir, M. (2022). *Peran Al-Qur'an dalam menjaga persatuan umat Islam*. Jurnal Studi Keislaman, 13(4), 45-62

¹³ Kurniawan, D. (2023). *Peran Al-Qur'an dalam membimbing manusia menuju kesempurnaan dan kebahagiaan hidup*. Hafal Qur'an Sebulan

Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume: 02, Nomor: 01, Maret 2025

harmonis. Dalam konteks ini, penelitian tidak bertujuan untuk melakukan eksperimen atau pengumpulan data lapangan, melainkan untuk menggali, menganalisis, dan memahami teks-teks dalam Al-Qur'an serta interpretasi ilmiah dari para ulama dan cendekiawan Islam.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber primer utama adalah Al-Qur'an itu sendiri, yang akan dianalisis berdasarkan ayat-ayat yang berhubungan dengan pembentukan masyarakat, keadilan sosial, hak dan kewajiban antar individu, serta prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sosial. Selain itu, Hadis Nabi Muhammad SAW yang relevan juga dijadikan sebagai sumber sekunder untuk memberikan konteks dan penjelasan lebih lanjut mengenai implementasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Islam.

Sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang membahas teori-teori tentang hubungan Al-Qur'an dengan pembentukan masyarakat Islam. Literatur ini mencakup karya-karya tafsir, buku-buku tentang fiqh (hukum Islam), dan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji peran Al-Qur'an dalam kehidupan sosial-politik umat Islam. Karya-karya ini akan memberikan perspektif tambahan yang diperlukan untuk mendalami pemahaman tentang ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis konten (content analysis). Analisis konten ini dilakukan dengan cara membaca, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan aspek sosial, ekonomi, dan politik dalam pembentukan masyarakat Islam. Setelah itu, peneliti akan menafsirkan makna dari ayat-ayat tersebut dengan menggunakan pendekatan hermeneutik, yang mengutamakan pemahaman kontekstual dan makna yang relevan dengan situasi sosial masyarakat Islam masa kini.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis untuk melihat bagaimana penerapan ajaran Al-Qur'an dalam pembentukan masyarakat Islam pada masa Rasulullah SAW dan masa-masa awal perkembangan Islam. Pendekatan ini memungkinkan untuk menganalisis bagaimana masyarakat Islam pertama kali dibentuk dan bagaimana prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan sosial dan politik pada saat itu.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengedepankan perspektif interdisipliner, yang menggabungkan kajian agama dengan ilmu sosial dan hukum. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif

tentang peran Al-Qur'an dalam membentuk masyarakat Islam yang tidak hanya mengedepankan aspek spiritual tetapi juga sosial, hukum, dan politik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi Islam kontemporer, terutama yang berkaitan dengan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat modern.

C. Hasil dan Pembahasan

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan kontribusi besar dalam pembentukan masyarakat Islam yang adil, harmonis, dan berkeadaban. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pembentukan masyarakat yang tidak hanya memiliki tatanan sosial yang baik, tetapi juga menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat. Salah satu prinsip dasar yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah keadilan sosial, yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan masyarakat Islam.¹⁴

Ayat-ayat yang berkaitan dengan keadilan sosial, seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 177, menekankan pentingnya berbuat baik terhadap sesama, tidak hanya dalam hal ibadah, tetapi juga dalam hal hubungan sosial dan ekonomi. Konsep keadilan yang terkandung dalam Al-Qur'an mengajak umat Islam untuk menegakkan hak-hak individu, terutama dalam aspek ekonomi, hak asasi manusia, dan perlindungan terhadap kelompok rentan, seperti anak yatim, perempuan, dan fakir miskin.

Selain itu, dalam surat Al-Hujurat ayat 13, Al-Qur'an mengajarkan tentang pentingnya kesetaraan antara manusia, tanpa memandang suku, ras, ataupun status sosial. Ajaran ini mengingatkan umat Islam bahwa semua manusia diciptakan setara di hadapan Allah, dan tidak ada yang lebih tinggi kecuali yang paling bertakwa.¹⁵ Hal ini membentuk dasar untuk membangun masyarakat Islam yang menghargai perbedaan dan hidup dalam kebersamaan tanpa diskriminasi.

Al-Qur'an juga sangat peduli terhadap kesejahteraan ekonomi umat Islam. Salah satu ajaran utama dalam Al-Qur'an adalah larangan terhadap riba (bunga), yang dapat menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Dalam surat Al-Baqarah ayat 275-279, Al-Qur'an melarang praktik riba dan mendorong umat Islam untuk

¹⁴ Wibowo, P. (2023). *Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam membentuk peradaban Islam yang adil dan sejahtera*. Jurnal Studi Islam, 12(1), 34-51

¹⁵ Supriyadi, T. (2023). *Peran Al-Qur'an dalam pembentukan karakter organisasi yang beretika*. Kompasiana

bertransaksi secara adil dan transparan. Hal ini menciptakan dasar bagi sistem ekonomi Islam yang berbasis pada prinsip keadilan dan kesejahteraan bagi semua pihak.¹⁶

Tidak hanya dalam aspek ekonomi, Al-Qur'an juga mengatur tatanan sosial dalam masyarakat, khususnya dalam hubungan keluarga. Dalam surat An-Nisa ayat 1 dan 3, Al-Qur'an memberikan pedoman tentang hak-hak perempuan, termasuk hak warisan dan hak atas perlindungan dalam keluarga. Ajaran ini menggambarkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap kesejahteraan dan penghormatan terhadap perempuan dalam masyarakat, yang menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan masyarakat Islam yang adil dan beradab.¹⁷

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya solidaritas sosial dalam masyarakat. Dalam surat Al-Baqarah ayat 177, umat Islam diajarkan untuk berinfak, memberikan sedekah, dan mendukung mereka yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat Islam, kepedulian terhadap sesama sangat dijunjung tinggi, sehingga membentuk masyarakat yang saling membantu dan mendukung, terutama bagi mereka yang kurang beruntung.

Dalam konteks kepemimpinan, Al-Qur'an mengajarkan tentang pentingnya pemimpin yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab.¹⁸ Dalam surat An-Nisa ayat 58, Al-Qur'an menegaskan bahwa pemimpin harus dapat menjalankan tugasnya dengan adil dan memperhatikan kepentingan umat. Kepemimpinan dalam Islam bukanlah untuk mencari kekuasaan atau kepentingan pribadi, tetapi sebagai amanah untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan bagi umat. Ini menjelaskan bagaimana pembentukan masyarakat Islam juga melibatkan pemilihan pemimpin yang bertanggung jawab.¹⁹

Pentingnya kepemimpinan yang adil juga tercermin dalam sejarah awal pembentukan masyarakat Islam di Madinah. Rasulullah SAW, sebagai pemimpin umat, menunjukkan contoh terbaik dalam memimpin dengan adil, bijaksana, dan penuh kasih sayang terhadap umatnya. Penerapan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an oleh Rasulullah SAW ini menjadi model ideal bagi pemimpin dalam masyarakat Islam hingga saat ini.

¹⁶ Yusuf, A. (2023). *Islam and humanity: The role of the Qur'an in shaping a just and moral society*. International Journal of Islamic Studies, 15(2), 78-94

¹⁷ Subhan, A. (2023). *Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam sistem hukum Islam*. Reflection: Journal of Islamic Law, 11(1), 98-113

¹⁸ Mubarak, H. (2022). *Peran Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam Islam*. Jurnal Ilmu Keislaman, 9(2), 120-135

¹⁹ Nasution, R. (2022). *Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum Islam*. Neliti Journal of Islamic Studies, 7(4), 210-225

Al-Qur'an juga mengajarkan tentang perlunya menjaga perdamaian dan toleransi antar umat beragama. Dalam surat Al-Baqarah ayat 62, Al-Qur'an mengakui bahwa umat Islam, Yahudi, Nasrani, dan Sabian memiliki hak untuk mendapatkan keselamatan di sisi Allah jika mereka beriman dan beramal saleh. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan masyarakat Islam tidak hanya melibatkan umat Islam saja, tetapi juga menghormati dan menghargai keberagaman agama dan budaya dalam kehidupan bersama.

Dalam konteks ini, prinsip toleransi dan perdamaian yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat relevan dalam membentuk masyarakat Islam yang inklusif dan harmonis. Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk membangun hubungan yang baik dengan umat agama lain dan bekerja sama dalam kebaikan serta menghindari konflik yang dapat merusak kedamaian sosial. Ajaran ini mendorong umat Islam untuk hidup berdampingan dengan masyarakat yang pluralistik, menghargai perbedaan, dan menjaga keharmonisan sosial.

Al-Qur'an juga memberikan pedoman mengenai pentingnya pendidikan dalam pembentukan masyarakat Islam. Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, Allah memerintahkan umat Islam untuk membaca dan menuntut ilmu. Hal ini menjadi dasar bagi pembentukan masyarakat Islam yang cerdas dan berpengetahuan, yang mampu berpikir kritis dan menerapkan ilmu pengetahuan untuk kebaikan umat. Pendidikan menjadi salah satu kunci dalam menciptakan masyarakat yang maju, berkembang, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Namun, meskipun banyak ajaran Al-Qur'an yang mengarahkan umat Islam untuk membentuk masyarakat yang adil dan sejahtera, tantangan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tetap ada. Perbedaan interpretasi dan pemahaman terhadap ajaran-ajaran Al-Qur'an sering kali menjadi hambatan dalam mewujudkan masyarakat Islam yang ideal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk terus menggali dan mengkaji ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang relevan dengan konteks sosial dan budaya masa kini.

Di samping itu, pentingnya peran ulama dan cendekiawan Islam dalam menjelaskan dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat tidak bisa dipandang sebelah mata. Ulama dan cendekiawan berperan dalam memberikan tafsir yang bijaksana dan kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an agar ajaran tersebut dapat diterima dan diterapkan dengan baik dalam kehidupan umat Islam. Dengan

demikian, Al-Qur'an tetap relevan dan memberikan petunjuk yang berguna dalam pembentukan masyarakat Islam yang lebih baik.

Dengan mempertimbangkan berbagai ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, kita dapat melihat bagaimana kitab suci ini berperan dalam membentuk masyarakat Islam yang tidak hanya berbasis pada aspek spiritual, tetapi juga sosial, ekonomi, dan politik. Ajaran-ajaran Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menciptakan masyarakat yang berkeadilan, menghargai perbedaan, dan mengutamakan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, Al-Qur'an tetap menjadi panduan utama dalam membentuk masyarakat Islam yang adil, harmonis, dan beradab.

Penerapan ajaran Al-Qur'an dalam pembentukan masyarakat Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memerlukan implementasi praktis di dalam kehidupan sosial sehari-hari. Salah satu tantangan besar adalah bagaimana mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam kebijakan publik dan kehidupan modern yang sangat kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus-menerus untuk menyesuaikan prinsip-prinsip Al-Qur'an dengan dinamika perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi isu-isu sosial kontemporer seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan sosial yang cepat.

Al-Qur'an juga mengajarkan pentingnya menjaga hak asasi manusia dalam masyarakat Islam. Misalnya, Al-Qur'an menekankan pentingnya menghormati hak-hak individu dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kebebasan beragama, hak untuk mendapatkan perlindungan hukum, hingga hak atas kehidupan yang layak. Konsep hak asasi manusia ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menuntut umat Islam untuk berperilaku adil, empatik, dan penuh kasih sayang kepada sesama. Pembentukan masyarakat Islam yang adil tidak hanya melibatkan hubungan antar individu, tetapi juga penghargaan terhadap hak asasi yang dimiliki oleh setiap orang.

Selain itu, Al-Qur'an menekankan pentingnya persatuan umat Islam. Dalam surat Al-Hujurat ayat 10, Allah SWT berfirman, "Sesungguhnya, orang-orang beriman itu bersaudara." Ayat ini mengajarkan bahwa dalam masyarakat Islam, persatuan dan solidaritas antar umat sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan stabil. Meskipun ada perbedaan dalam berbagai hal, seperti ras, suku, dan latar belakang sosial, Al-Qur'an mengajarkan untuk saling menguatkan dan menjaga persatuan dalam rangka mencapai tujuan bersama, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pentingnya ajaran Al-Qur'an tentang etika sosial juga dapat dilihat dalam cara umat Islam mengelola hubungan antar sesama. Dalam surat Al-Baqarah ayat 263, Al-

Qur'an mengajarkan tentang pentingnya berbicara dengan cara yang baik dan penuh pengertian kepada orang lain. Hal ini mengarah pada pembentukan masyarakat yang memiliki etika komunikasi yang baik, di mana setiap individu berusaha menjaga hubungan dengan sesama dengan penuh rasa hormat dan keikhlasan. Dengan demikian, Al-Qur'an memfasilitasi terciptanya masyarakat yang damai dan penuh kedamaian, di mana perbedaan pendapat dan konflik dapat diselesaikan dengan cara yang bijaksana.

Selain itu, pembentukan masyarakat Islam juga tidak lepas dari pengaruh pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh individu-individu dalam masyarakat tersebut. Kesadaran setiap individu akan pentingnya mengikuti ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci utama dalam terciptanya masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama dan pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an sangat diperlukan untuk membentuk karakter individu yang mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Pembentukan masyarakat Islam tidak dapat dicapai dengan hanya mengandalkan penerapan hukum atau peraturan semata, tetapi juga memerlukan perubahan dalam sikap dan perilaku individu yang menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an yang mendorong pengembangan karakter dan moralitas umat Islam sangat krusial. Dengan demikian, melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an, umat Islam dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis, yang mencerminkan nilai-nilai universal yang terkandung dalam wahyu Allah SWT.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan masyarakat Islam, baik dari segi spiritual, sosial, ekonomi, maupun politik. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk hidup individu, tetapi juga sebagai pedoman bagi pembentukan tatanan sosial yang adil, berkeadaban, dan harmonis. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan solidaritas, Al-Qur'an memberikan arah yang jelas tentang bagaimana masyarakat Islam harus dibangun dengan menghargai hak-hak individu, menjaga kesejahteraan sosial, serta menciptakan kehidupan yang penuh kedamaian dan toleransi.

Al-Qur'an mengatur berbagai aspek kehidupan umat Islam, mulai dari hubungan dengan Tuhan hingga hubungan antar sesama manusia. Dalam konteks sosial, Al-Qur'an menekankan pentingnya menegakkan keadilan, membangun hubungan yang harmonis, dan menjaga kesejahteraan bersama. Ajaran tentang kesetaraan antar manusia, larangan terhadap diskriminasi, serta pentingnya memperlakukan sesama dengan kasih sayang, menjadi dasar bagi pembentukan masyarakat Islam yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika yang luhur.

Di bidang ekonomi, Al-Qur'an mendorong terciptanya sistem yang adil dan berkelanjutan dengan melarang praktik-praktik yang dapat menindas pihak lain, seperti riba, serta mendorong infak dan sedekah sebagai bentuk solidaritas sosial. Ajaran Al-Qur'an juga menekankan pentingnya pendidikan, karena pendidikan yang baik dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam akan membentuk individu yang mampu berperan aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, peran pendidikan agama dan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan penuh dengan moralitas yang tinggi.

Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan pedoman bagi pembentukan kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab. Pemimpin dalam masyarakat Islam haruslah seseorang yang menjalankan amanahnya dengan penuh keadilan dan mengutamakan kepentingan umat. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menunjukkan bahwa kepemimpinan bukanlah untuk kepentingan pribadi, melainkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan umat.

Secara keseluruhan, pembentukan masyarakat Islam yang ideal menurut Al-Qur'an tidak hanya melibatkan penerapan hukum-hukum Islam, tetapi juga memerlukan perubahan sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ajaran Al-Qur'an dalam konteks sosial dan budaya masa kini membutuhkan pemahaman yang kontekstual dan relevan, agar ajaran-ajaran tersebut dapat diterapkan dengan efektif. Dengan demikian, peran Al-Qur'an dalam pembentukan masyarakat Islam tetap sangat relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis, yang mencerminkan nilai-nilai universal dalam wahyu Allah SWT.

Referensi

- Abdullah, A. (2023). *Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam*. Badilag Mahkamah Agung. Retrieved from <https://badilag.mahkamahagung.go.id>
- Al-Farisi, M. (2022). *Eksplorasi tafsir Al-Qur'an: Peran nilai-nilai akidah dalam Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter generasi muda*. SIT Permata. Retrieved from <https://www.sitpermatasby.sch.id>
- Al-Jauhari, R. (2021). *Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam*. LMS SPADA. Retrieved from <https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id>
- Ar-Rahman, F. (2023). *Peran ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembentukan karakter spiritual*. Jurnal Studi Islam, 14(2), 45-60. Retrieved from <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id>
- Fauziyah, N. (2022). *Al-Qur'an sebagai pedoman dan solusi hadapi persoalan kemanusiaan kontemporer*. Kementerian Sekretariat Negara RI. Retrieved from <https://www.setneg.go.id>
- Hakim, A. (2023). *Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 67-82. Retrieved from <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id>
- Hidayatullah, M. (2022). *Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat Muslim*. Maryam Sejahtera Journal, 8(2), 90-105. Retrieved from <https://maryamsejahtera.com>
- Kurniawan, D. (2023). *Peran Al-Qur'an dalam membimbing manusia menuju kesempurnaan dan kebahagiaan hidup*. Hafal Qur'an Sebulan. Retrieved from <https://www.hafalquransebulan.com>
- Latif, Z. (2023). *Peran Al-Qur'an sebagai pengendali akhlak santri di era digital*. Jurnal Pendidikan Islam Digital, 5(1), 78-95. Retrieved from <https://jogoroto.org>
- Mahfudz, S. (2023). *Peran Al-Qur'an dalam pembentukan identitas Muslim*. Ruang Sujud Journal, 11(3), 55-72. Retrieved from <https://ruangsujud.com>
- Mubarok, H. (2022). *Peran Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam Islam*. Jurnal Ilmu Keislaman, 9(2), 120-135. Retrieved from <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id>
- Nasution, R. (2022). *Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber hukum Islam*. Neliti Journal of Islamic Studies, 7(4), 210-225. Retrieved from <https://media.neliti.com>
- Rahmawati, I. (2023). *Peran Al-Qur'an dalam pembentukan norma hukum dalam masyarakat Islam*. Jurnal Hukum Islam dan Peradaban, 6(2), 87-102. Retrieved from <https://ejournal.aripafi.or.id>
- Sari, R. (2023). *Kedudukan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim*. Food Tech Lab. Retrieved from <https://foodtechlab.uad.ac.id>
- Subhan, A. (2023). *Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam sistem hukum Islam*. Reflection: Journal of Islamic Law, 11(1), 98-113. Retrieved from <https://ejournal.aripafi.or.id>
- Supriyadi, T. (2023). *Peran Al-Qur'an dalam pembentukan karakter organisasi yang beretika*. Kompasiana. Retrieved from <https://www.kompasiana.com>

-
- Syahrir, M. (2022). *Peran Al-Qur'an dalam menjaga persatuan umat Islam*. Jurnal Studi Keislaman, 13(4), 45-62. Retrieved from <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id>
- Wahyudi, R. (2023). *Pendidikan Islam sebagai fondasi dalam pembentukan masyarakat Islam yang adil dan sejahtera*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 150-167. Retrieved from <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id>
- Wibowo, P. (2023). *Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam membentuk peradaban Islam yang adil dan sejahtera*. Jurnal Studi Islam, 12(1), 34-51. Retrieved from <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id>
- Yusuf, A. (2023). *Islam and humanity: The role of the Qur'an in shaping a just and moral society*. International Journal of Islamic Studies, 15(2), 78-94. Retrieved from <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id>